

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika adalah pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern yang sangat membutuhkan manusia manusia untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis (Komariyah & Laili, 2018).

Namun, sampai sekarang pembelajaran matematika masih tergolong ke dalam kategori pelajaran yang kurang diminati karena masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, hal ini disebabkan kurangnya keterampilan dasar dalam memahami konsep dasar matematika sehingga membuat siswa akan kesulitan ditingkat yang lebih tinggi sehingga membuat siswa merasa putus asa dan akhirnya kehilangan minat, padahal matematika termasuk mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Pandangan setiap siswa terhadap matematika tentu berbeda-beda. Ada siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan, ada juga yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit. Siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan akan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih bagus dibandingkan

dengan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran sangat penting karena memiliki fungsi agar proses belajar-mengajar lebih terstruktur, terarah, dan lebih efektif.

(Hendracita, 2021) Joyce dan Weil (2003) mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer”.

Model pembelajaran yaitu kerangka konsep yang sering digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pola kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik, sehingga penerapan setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing-masing (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru di kelas dalam mentransfer materi matematika kepada siswa adalah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan model pembelajaran matematika realistik yang digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan konsep matematika pada peserta didik (siswa)

dengan mengaitkan pada kehidupan nyata dan dapat terjangkau oleh imajinasinya sehingga mudah dibayangkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Apriani, 2019). Menurut (Yuhasriati, 2021) langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan masalah kontekstual.
- 2) Menyelesaikan masalah kontekstual.
- 3) Mendiskusikan penyelesaian masalah kontekstual.
- 4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan wujud dari perilaku belajar yang terlihat karena adanya perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Terdapat beberapa dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal (Andryannisa, dkk, 2023). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar sendiri mengacu pada suatu pencapaian atau proses perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dievaluasi/diukur dengan berbagai cara, tergantung dari tujuan pembelajaran yang dipelajari. Menurut (Ulfah & Arifudin, 2021), aspek hasil belajar antara lain:

- 1) Kognitif, adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Afektif, adalah perubahan sikap, watak, perilaku, serta minat yang terdapat pada diri peserta didik.
- 3) Psikomotor, adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skil) peserta didik setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

Peningkatan hasil belajar berarti adanya peningkatan atau perbaikan dari pencapaian hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman, keterampilan, bahkan nilai akademik. Dalam konteks pendidikan, adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila, siswa menunjukkan atau mengalami perkembangan positif dalam menguasai materi pelajaran serta mengerjakan tugas. Peningkatan hasil belajar biasanya dipengaruhi karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya, motivasi siswa, dan metode pengajaran yang efektif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di UPT SDN I Gandangbatu Sillanan, dimana hasil belajar matematika pada siswa kelas II masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai matematika siswa yang masih rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu <70 . Dimana dari 10 siswa kelas II hanya 4 atau 40% yang sudah mencapai KKTP sedangkan 6 atau 60% siswa masih belum mencapai KKTP. Hal ini disebabkan karena, sebagian siswa masih kurang semangat dalam mengikuti pelajaran matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit serta rumit yang diakibatkan

kurangnya pemahaman konsep dasar matematika. Oleh sebab itu, sangatlah penting memberikan pemahaman konsep matematika sebagai acuan dalam proses pembelajaran matematika yang dikaitkan terhadap kehidupan nyata siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih kesulitan dalam materi penjumlahan dan pengurangan.

Kurangnya niat belajar siswa mengurangi hasil belajar, maka diperlukan pembelajaran matematika yang menyenangkan kepada siswa dengan menggunakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan penggunaan alat peraga yang menarik baik berupa benda konkrit maupun benda visual. Dari uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Realistik Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II DI UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model *Realistik Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Realistik Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi pendukung yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai model RME terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dalam sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan penelitian dan sebagai bekal dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel yang akan diukur atau diidentifikasi dalam sebuah penelitian agar menghindari kesalahan pada saat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) (X)

RME adalah pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan pada keterkaitan antara matematika dan situasi nyata yang dapat dikenali oleh siswa. Model ini dikembangkan untuk membantu siswa agar dapat memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih realistis melalui kontekstualisasi masalah sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam penelitian ini, penerapan model RME di kelas 2 SD akan dilihat dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam konsep-konsep dasar matematika.

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada perbedaan skor atau nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penerapan model RME. Pengukuran ini dilakukan melalui uji *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model RME. Peningkatan ini mengindikasikan seberapa efektif model RME dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan matematikanya.